



PENGGUNAAN MEDIA POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

Dwi Nanda Akhmad Romadhon

¹*Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Tanjung Jabung Timur, Indonesia*

¹Contributor Email: dwinanda198605@upi.edu

Received: September 9, 2024

Accepted: June 28, 2025

Published: July 30, 2025

Article Url: <https://ojsdikdas.dikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/1811>

Abstract

Learning outcomes are one indicator of success in implementing the learning process. The achievement of learning outcomes is influenced by various factors. One of the most important factors is the use of media that is not in accordance with the characteristics of students. Conditions that occurred in the class IX B reached the value of KKM 77 only 20% of 34 students. This study aims to determine the use of Powerpoint learning media in improving the learning outcomes of social studies on World War II material for class IX B students at SMPN 21 Tanjung Jabung Timur. Methods and techniques of research using ARC, with the subject of the study amounted to 34 students SMPN 21 Tanjung Jabung East. The variables studied include learning outcomes and implementation of learning scenarios for 2 cycles. The results of this study indicate that (1) there is an increase in student learning outcomes from the average score of 71.47 with the completeness of classical learning 47% in cycle I to the average value of 82.20 with 88% classical learning completeness in cycle II. It can be concluded that the increase in student learning outcomes was 88% in the "high" category after the use of Powerpoint media. Cycle I has not reached the complete category classically (53%), in Cycle II it has reached the complete category classically (88%) and it has been shown to have a significant increase in the completeness of student learning outcomes from 53% to 88%.

Keywords: *Learning outcomes; Powerpoint media; Social Studies; Learning.*

Abstrak

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketercapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang paling utama adalah dari penggunaan media yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi yang terjadi di kelas IX B mencapai nilai KKM 77 hanya 20% dari 34 orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media Powerpoint pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi Perang Dunia II siswa kelas IX B di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur. Metode dan teknik penelitian menggunakan PTK, dengan subjek penelitian berjumlah 34 orang peserta didik SMPN 21 Tanjung Jabung Timur. Variabel yang diteliti meliputi hasil belajar dan pelaksanaan skenario pembelajaran selama 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media Powerpoint dalam pembelajaran IPS. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 71,47 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 47%, yang berarti sebagian besar siswa belum mencapai kategori tuntas secara klasikal. Pada siklus II, terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai siswa menjadi 82,20, dan ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 88%, sehingga mayoritas siswa telah mencapai kategori tuntas. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Powerpoint secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 53% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media Powerpoint efektif dalam membantu siswa memahami materi dan mencapai ketuntasan belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penggunaan media Powerpoint dalam pembelajaran IPS dapat menjadi strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Kata Kunci: Hasil belajar; Media Powerpoint; Pembelajaran IPS

A. Pendahuluan

Pada abad modern ini revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar peserta didik, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan teknologis pembelajaran di sekolah. Maka dari itu pentingnya pendekatan dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Penggunaan media oleh praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas (Nasir & Jamiludin, 2023; Zuliyanti, 2021).

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMP/MTs yang memadukan (integrated) konsep geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah. Norma, nilai, bahasa, seni dan sebagainya yang

menjadi komponen dalam kehidupan manusia dipelajari dalam bidang humaniora, walau humaniora dan ilmu sosial berbeda namun mengkaji obyek yang sama sehingga IPS mengintegrasikan keduanya. Karena itu, IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora (Ahmadi dan Amri, 2011:9).

Sejarah sebagai cabang ilmu IPS mempelajari peristiwa masa lampau yang tidak dapat diulang kembali, termasuk Perang Dunia II yang diajarkan dalam IPS kelas IX. Materi ini mencakup latar belakang, proses, dan akibat perang, namun sering kali sulit dipahami siswa karena sifatnya yang abstrak dan penuh dengan informasi faktual. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan media Powerpoint, untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas melalui visualisasi yang menarik dan sistematis (Nasir & Jamiludin, 2023).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketercapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang paling utama adalah dari penggunaan media yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi yang terjadi di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur pada kelas IX B mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 77 hanya 20% dari 34 orang siswa, kondisi tersebut disebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi Perang Dunia II (Zuliyanti, 2021).

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Perang Dunia II, disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Guru masih menggunakan media yang hanya pada buku paket IPS kelas IX, hanya ada beberapa gambar dan penjelasan yang kurang menarik bagi peserta didik. Berdasarkan penelitian Pratiwi, A (2013), penggunaan media Powerpoint dapat meningkatkan minat dan mengkondisikan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Selain pada masalah di atas pendekatan yang dilakukan oleh guru teacher oriented, guru terlalu dominan dalam pembelajaran yang hanya

menggunakan buku teks tanpa menanamkan nilai konsep, yang mana kita ketahui bersama belajar sejarah identik dengan menghafal yang membuat peserta didik bosan, dengan kebosanan tersebut ketercapaian pembelajaran mencapai ketuntasan menjadi sulit dapat dicapai siswa (Huda, 2021; Nasir & Jamiludin, 2023).

Media pembelajaran terdiri: media suara, media gambar, media audiovisual (video), dan media multimedia. Multimedia yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran dalam Munadi, Y (2012:57). Salah satu penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media Powerpoint. Menurut Munadi, Y (2012:150) pemanfaatan Powerpoint dalam persentasi menyebabkan kegiatan persentasi menjadi sangat mudah, dinamis, dan sangat menarik. Dengan penggunaan media tersebut peserta didik dapat mudah memahami materi Perang Dunia II untuk mencapai ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada PTK ini adalah bahwa “Apakah penggunaan media Powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS materi Perang Dunia II siswa kelas IX B khususnya di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa penggunaan media tersebut.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menambah referensi dalam mengatasi kesulitan pembelajaran IPS di tingkat SMP. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan agar pembelajaran tentang Perang Dunia II menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tidak hanya bermanfaat bagi siswa, penelitian ini juga membantu guru dalam menjelaskan materi Perang Dunia II dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Menurut berbagai pandangan ahli, hasil belajar melibatkan perubahan tingkah laku, penguasaan keterampilan, serta pemahaman terhadap konsep yang diajarkan. Dari perspektif psikologi

pendidikan, hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan aspek intelektual, seperti pemahaman dan penerapan konsep. Ranah afektif mencerminkan nilai dan sikap yang berkembang melalui proses pembelajaran, sementara ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan fisik yang diperoleh siswa. Dalam konteks pembelajaran IPS, khususnya materi Perang Dunia II, kemampuan memahami dan menganalisis berbagai peristiwa sejarah menjadi indikator keberhasilan pembelajaran.

Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti Powerpoint, dapat membantu siswa memahami materi secara lebih visual dan interaktif. Media ini memungkinkan guru menyajikan informasi dalam bentuk teks, gambar, animasi, dan video, yang dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran sejarah, visualisasi peristiwa-peristiwa masa lalu melalui Powerpoint dapat membantu siswa dalam menghubungkan konsep, memahami kronologi peristiwa, serta menganalisis dampaknya. Dengan demikian, penggunaan media ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak dan penuh fakta.

Pemilihan media dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Media yang efektif adalah media yang mampu menyampaikan materi dengan jelas, menarik minat siswa, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Dalam hal ini, Powerpoint dipilih sebagai media presentasi karena dapat menyajikan informasi secara lebih dinamis dan terstruktur, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sosial serta membentuk keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis berbagai fenomena sosial. Dalam konteks pembelajaran sejarah,

seperti materi Perang Dunia II, siswa dituntut untuk tidak hanya menghafal peristiwa, tetapi juga memahami latar belakang dan dampaknya terhadap dunia saat ini. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus dapat membantu siswa dalam memahami hubungan sebab-akibat dalam sejarah serta mengaitkannya dengan kehidupan modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Powerpoint dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS, khususnya materi Perang Dunia II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Powerpoint terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dalam pemahaman konsep maupun ketuntasan belajar. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dan memperkuat pemahaman materi melalui kombinasi elemen visual dan verbal (Mayer, 2021).

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa media Powerpoint mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi sejarah yang bersifat kompleks. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa penggunaan presentasi berbasis multimedia dapat mengurangi beban kognitif siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sweller. dkk, 2022). Selain itu, penerapan media ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sebagaimana didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis presentasi visual mampu meningkatkan daya ingat serta pemahaman konsep (Clark & Feldon, 2023). Oleh karena itu, penggunaan media Powerpoint dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di tingkat SMP.

B. Metode

Subjek penelitian siswa kelas IX B dengan jumlah murid 34 peserta didik (15 peserta didik perempuan dan 19 peserta didik laki-laki). Peserta didik tersebut memiliki kemampuan rata-rata bawah serta sebagian besar berasal dari keluarga petani. Peserta didik memiliki gaya belajar audio

visual. Penelitian ini berlangsung di kelas IX B SMP Negeri 21 Tanjung Jabung Timur yang berada di Jalan Jend. Sudirman KM1 kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Letak dari sekolah berada strategis di daerah Ibu Kota kabupaten tetapi tidak berada tepat di depan jalan lintas sehingga jauh dari kebisingan. Pembelajaran menggunakan media Powerpoint menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) bulan mulai dari tahap persiapan pada bulan Juli 2017 sampai dengan tahap pelaporan pada bulan September 2017. Materi Perang Dunia II semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Metode dalam penelitian ini mempergunakan alur Penelitian Tindakan Kelas, yang meliputi prosedur: (a) Perencanaan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menetapkan materi bahan ajar, menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan media Powerpoint, dan menyusun instrumen tes (soal terintegrasi media) dan lembar observasi (b) Pelaksanaan, guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dua hari sebelum pelaksanaan, guru membentuk kelompok peserta didik yang anggotanya 5 orang, guru menjelaskan materi Perang Dunia II menggunakan media Powerpoint, masing-masing kelompok yang dibentuk mendiskusikan tentang Perang Dunia II mulai dari latar belakang sampai pada dampak Perang Dunia II. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi dan kesimpulan, dan guru memberi tanggapan dan dilanjutkan evaluasi. (c) Observasi Variabel yang diobservasi dengan menggunakan lembar observasi meliputi tentang:

Perhatian peserta didik kelas IX B dalam mengikuti sajian skenario dari awal hingga akhir pembelajaran., pemahaman peserta didik terhadap materi dan tugas yang diberikan oleh guru, persepsi terhadap materi yang berupa pokok-pokok materi bahan ajar yang penting dan bersifat kunci, kesulitan dan hambatan peserta didik kelas IX B dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam RPP (d) Refleksi: Hasil

observasi dan evaluasi pada setiap siklus dipandang sebagai “akibat”, dari akibat tersebut kemudian dianalisis faktor “sebab”, dari sebab tersebut selanjutnya ditelusuri “akar sebab”.

Teknik Pengumpulan Data adalah Observasi kegiatan pembelajaran peserta didik berdasarkan prosedur penelitian (di atas) dan menganalisis tes hasil belajar. Data dianalisis dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dan dideskripsikan setiap kegiatan yang dicatat pada lembar observasi sesuai dengan prosedur penelitian. Kriteria keberhasilan dalam PTK ini adalah nilai tes (hasil belajar) yakni mencapai KKM 77 sebanyak minimal 75% dari jumlah peserta didik.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan latar belakang masalah yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami materi, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media PowerPoint sebagai strategi pembelajaran visual yang interaktif. Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), data dikumpulkan melalui dua siklus tindakan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil tes belajar dan observasi keterlibatan siswa. Bagian berikut menyajikan temuan hasil penelitian dari kedua siklus yang menunjukkan perubahan signifikan dalam capaian belajar peserta didik setelah intervensi dilakukan.

1. Hasil

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I sebagaimana telah dijelaskan pada bab metode penelitian pada siklus I dibagi 4 (empat) tahap, yaitu: 1). Perencanaan 2). Pelaksanaan 3). Observasi, dan 4). Refleksi.

a. Perencanaan

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Menetapkan materi bahan ajar (media Powerpoint) tentang Perang Dunia II

- Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan media Powerpoint
- Menyusun instrumen tes (soal terintegrasi media) dan lembar observasi

b. Pelaksanaan

Deskripsi tindakan yang dilakukan sesuai dengan judul penelitian tindakan ini adalah menggunakan media Powerpoint, di mana skenario kegiatan inti adalah:

- Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
- Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dua hari sebelum pelaksanaan
- Guru membentuk kelompok peserta didik yang anggotanya 5 orang
- Guru memberi penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai dan menjelaskan materi Perang Dunia II menggunakan media Powerpoint

Masing-masing kelompok yang dibentuk mendiskusikan tentang Perang Dunia II mulai dari latar belakang sampai pada dampak Perang Dunia II. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi dan kesimpulan. Guru memberi tanggapan dan dilanjutkan evaluasi.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer yaitu peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini yang diteliti hasil belajar peserta didik variabel yang diobservasi berkaitan dengan hasil belajar, yaitu:

- Perhatian peserta didik
- Pemahaman peserta didik
- Persepsi materi penting dan bersifat kunci
- Kesulitan dan hambatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran

Dengan menggunakan lembar observasi terfokus, hasil observasi Siklus I disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AK	80	T	18	MB	50	TT
2	AA	65	TT	19	MR	70	TT
3	AF	80	T	20	MZ	50	TT
4	AZ	55	TT	21	MU	85	T
5	AL	50	TT	22	MS	70	TT
6	AI	50	TT	23	MR	65	TT
7	AD	85	T	24	MT	60	TT
8	AG	65	TT	25	RN	80	T
9	DF	65	TT	26	RS	80	T
10	DE	85	T	27	SL	70	TT
11	DK	80	T	28	SA	65	TT
12	EP	85	T	29	SE	60	TT
13	FY	90	T	30	SI	80	T
14	HV	60	TT	31	TZ	80	T
15	IN	90	T	32	TR	80	T
16	IR	90	T	33	VR	80	T
17	JF	60	T	34	WT	70	TT
Jumlah				2430			
Rata-rata				71,47			

Keterangan T: Tuntas TT: Tidak Tuntas

Hasil ketuntasan belajar pada siklus I peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajar IPS sebelum penggunaan media Powerpoint, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum mengalami peningkatan hasil belajar. Peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar, nilai telah melampaui KKM yang ditetapkan guru sebesar 77. Peserta didik yang belum mengalami peningkatan hasil belajar, nilai masih di bawah KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian siklus I hampir sebagian peserta didik yang dinyatakan tuntas sebelum penggunaan media Powerpoint. Peserta didik terbantu dengan penggunaan media Powerpoint dalam memahami materi Perang Dunia II dalam pembelajaran IPS yang dirancang guru. Terkait dengan penelitian Setianingsih, Tri Hartanti (2012) pada siklus I masih harus diperbaiki pada siklus II karena belum mencapai indikator keberhasilan. Siklus II dilakukan berdasarkan perbaikan pada siklus I untuk mencapai indikator ketuntasan, karena peserta didik masih banyak yang belum tuntas nilai KKM.

d. Refleksi

Berdasarkan tabel di atas, maka nampak bahwa penerapan media Powerpoint belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan tingkat ketuntasan sesuai dengan target minimal 75% tuntas KKM 77. Baru 16 peserta didik yang dinyatakan tuntas, sisanya 18 peserta didik belum tuntas. Rata-rata hasil belajar masih 71,47 sehingga hasil belajar peserta didik pada Siklus I belum tuntas di atas 75% nilai KKM 77.

Dari hasil analisis di atas dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada Siklus I diperoleh kesimpulan: Proses pembelajaran Siklus I dengan menggunakan media Powerpoint pada mata pelajaran IPS materi Perang Dunia II belum sepenuhnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis refleksi berupa rumusan yang akan diimplementasikan pada Siklus II sebagai berikut:

Peserta didik kelompok yang 53% yang masih termasuk belum tuntas, perlu diberi stimulus yang khusus agar mereka lebih tertarik mengikuti sajian pembelajaran, dengan menambah video atau gambar yang menarik pada media Powerpoint sehingga mempermudah pemahaman materi. Di samping itu peserta didik perlu diingatkan kembali agar mempersiapkan diri sebelum mengikuti skenario pembelajaran.

Tujuan dan manfaat pembelajaran perlu dijelaskan dengan lugas, sehingga mereka merasa perlu untuk mencapai ketuntasan hasil belajar. Pemberian stimulus perlu mengacu kepada hasil tes agar adanya perubahan hasil belajar.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 September 2017. Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2017. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab metode penelitian pada siklus I dibagi 4 (empat) tahap, yaitu: 1). Perencanaan 2). Pelaksanaan 3). Observasi, dan 4). Refleksi.

a. Perencanaan

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- Menyiapkan materi bahan ajar (media Powerpoint) tentang Perang Dunia II

- Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan media Powerpoint
- Menyusun instrumen tes (soal terintegrasi media) dan lembar observasi

b. Pelaksanaan

Skenario tindakan pada Siklus II meliputi:

- Peserta didik kelompok 53% yang belum tuntas, diberi stimulus yang khusus sesuai tahap refleksi pembelajaran.
- Tujuan dan manfaat pembelajaran perlu dijelaskan dengan lugas, sehingga mereka merasa perlu untuk mencapai ketuntasan hasil belajar.
- Pemberian stimulus perlu mengacu kepada hasil tes agar adanya perubahan hasil belajar.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer yaitu peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini yang diteliti hasil belajar peserta didik variabel yang diobservasi berkaitan dengan hasil belajar, yaitu:

- Perhatian peserta didik
- Pemahaman peserta didik
- Persepsi materi penting dan bersifat kunci
- Kesulitan dan hambatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran

Dengan menggunakan lembar observasi terfokus, hasil observasi Siklus II disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AK	85	T	18	MB	80	T
2	AA	80	T	19	MR	85	T
3	AF	80	T	20	MZ	70	TT
4	AZ	75	TT	21	MU	85	T
5	AL	80	T	22	MS	90	T

No	Nama	Nilai	Keterangan	No	Nama	Nilai	Keterangan
6	AI	70	TT	23	MR	85	T
7	AD	85	T	24	MT	70	TT
8	AG	90	T	25	RN	80	T
9	DF	85	T	26	RS	80	T
10	DE	85	T	27	SL	80	T
11	DK	85	T	28	SA	85	T
12	EP	85	T	29	SE	80	T
13	FY	90	T	30	SI	80	T
14	HV	80	T	31	TZ	80	T
15	IN	90	T	32	TR	80	T
16	IR	90	T	33	VR	80	T
17	JF	80	T	34	WT	90	T
Jumlah						2795	
Rata-rata						82,20	

Keterangan T: Tuntas TT: Tidak Tuntas

Hasil ketuntasan belajar pada siklus II peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajar IPS pada siklus I dengan penggunaan media Powerpoint, walaupun masih ada 4 orang peserta didik yang belum tuntas hasil belajar yang ditetapkan, tetapi mereka mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar yaitu nilai telah melampaui KKM yang ditetapkan guru sebesar 77. Peserta didik yang belum mengalami peningkatan hasil belajar, nilai masih di bawah KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian siklus II hampir sebagian besar peserta didik yang dinyatakan tuntas dibanding siklus sebelumnya 88%. Peserta didik terbantu dengan penggunaan media Powerpoint dalam memahami materi Perang Dunia II dalam pembelajaran IPS yang dirancang guru. Menurut Nisa, Fitrotun Ana (2012) Media Powerpoint ini merupakan media atau alat bantu yang digunakan oleh guru untuk memahamkan siswa dalam belajar. Media ini didesain dengan berbagai variasi yang selalu diperbaiki pada siklus I sehingga pada siklus II telah ada perbaikan.

d. Refleksi

Berdasarkan tabel di atas, maka nampak bahwa penerapan media Powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan

tingkat ketuntasan sesuai dengan target minimal 75% tuntas KKM 77. Hanya 4 peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas, sisanya 30 peserta didik tuntas. Rata-rata hasil belajar telah 82,20 sehingga hasil belajar peserta didik pada Siklus II telah tuntas di atas 75% nilai KKM 77 yaitu 88% yang tuntas.

Dari hasil analisis di atas dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada Siklus II diperoleh kesimpulan: Proses pembelajaran Siklus II dengan menggunakan media Powerpoint pada mata pelajaran IPS materi Perang Dunia II telah sepenuhnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh indikator bahwa peserta didik dinyatakan berhasil mencapai kategori tuntas belajar sebanyak 30 peserta didik walaupun hanya 4 peserta didik yang belum tuntas, tetapi mereka memiliki hasil belajar yang hampir tuntas mengalami peningkatan sedikit dari Siklus sebelumnya. Hasil belajar peserta didik kelas IX B mencapai rerata 82,20 jauh melebihi kriteria yang ditetapkan minimal 75% yang tuntas dan sebanyak 88% tuntas (30 peserta didik).

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran IPS, khususnya materi Perang Dunia II, memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Nasir & Jamiludin, 2023). Data yang diperoleh melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan bukti empiris yang kuat bahwa penerapan media visual interaktif secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa berada pada angka 71,47 dengan tingkat ketuntasan belajar hanya 47%, yang berarti lebih dari separuh jumlah siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 77. Namun, setelah dilakukan perbaikan melalui strategi pembelajaran yang lebih intensif dan adaptif pada siklus II, terjadi lonjakan rata-rata nilai menjadi 82,20 dengan ketuntasan mencapai 88%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil memahami materi secara lebih optimal (Zuliyanti, 2021).

Peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teoritis yang relevan. Menurut Bloom dalam Sudjana (2013:22-23), hasil belajar siswa mencakup tiga ranah utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan yang paling menonjol terjadi pada ranah kognitif, di mana siswa menunjukkan peningkatan dalam hal penguasaan konsep, pemahaman kronologi peristiwa, serta kemampuan menghubungkan sebab dan akibat dari peristiwa sejarah yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint telah berhasil meningkatkan kapasitas intelektual siswa dalam memahami materi sejarah yang kompleks. Lebih lanjut, sesuai dengan pandangan Gagne dalam Sudjana (2013:22), efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi penyampaian informasi yang menarik dan mampu menggugah perhatian siswa. Dalam penelitian ini, PowerPoint digunakan tidak hanya sebagai alat presentasi biasa, tetapi juga sebagai media interaktif yang menghadirkan kombinasi teks, gambar, animasi, dan video yang membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik untuk diikuti (Nasir & Jamiludin, 2023).

Sebelum adanya intervensi, proses pembelajaran yang dilakukan guru masih sangat konvensional, yaitu hanya berpusat pada penggunaan buku teks dan penjelasan verbal yang minim visualisasi. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sifatnya abstrak dan historis, seperti Perang Dunia II yang memuat banyak nama, tanggal, dan peristiwa penting. Sesuai dengan pandangan Arsyad (2013:3), media pembelajaran yang baik harus mampu menstimulasi lebih dari satu indera siswa dan menyajikan materi secara sistematis serta menarik. Dengan menggunakan PowerPoint, materi sejarah yang tadinya kering dan sulit dicerna dapat diubah menjadi pembelajaran yang lebih hidup dan mudah dipahami. Visualisasi peristiwa, animasi pergerakan pasukan, dan peta dunia pada masa perang sangat membantu siswa dalam membayangkan jalannya peristiwa secara kronologis dan logis (Munadi, 2012:150).

Dampak lain yang tidak kalah penting dari penggunaan media PowerPoint adalah meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam proses

pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berubah menjadi interaksi dua arah yang dinamis. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pemahaman mereka dalam presentasi kelompok. Fenomena ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Bruner (dalam Arsyad, 2013), yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dan interaktif dalam membangun pemahaman yang bermakna. PowerPoint dalam hal ini bertindak sebagai medium yang memfasilitasi konstruksi pengetahuan secara kolektif di antara siswa (Huda, 2021).

Keberhasilan pada siklus II menunjukkan bahwa intervensi berbasis media PowerPoint bukan hanya solusi jangka pendek, melainkan juga strategi pedagogis yang layak untuk diintegrasikan dalam kurikulum IPS secara lebih luas. Efektivitas ini diperkuat oleh temuan Mayer (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multimedia –khususnya yang menggabungkan elemen visual dan verbal– dapat meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan karena mampu mengurangi beban kognitif siswa. Teori ini diperkuat oleh Sweller, Ayres, dan Kalyuga (2022) melalui konsep Cognitive Load Theory, yang menyatakan bahwa penyampaian informasi dengan cara yang menarik dan sistematis dapat mengurangi tekanan mental siswa dalam memahami materi baru, sehingga mempercepat proses internalisasi pengetahuan.

Lebih lanjut, dalam konteks sosial budaya tempat penelitian ini dilakukan, sebagian besar siswa berasal dari latar belakang keluarga petani dengan kemampuan rata-rata di bawah. Dengan karakteristik siswa seperti ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan mampu menjangkau beragam gaya belajar. Dalam hal ini, penggunaan media PowerPoint terbukti dapat menjembatani keterbatasan tersebut, karena secara visual mampu menarik perhatian dan secara sistematis mampu menyederhanakan materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami (Zuliyanti, 2021). Temuan ini sejalan dengan pendapat Munadi (2012:150) bahwa PowerPoint adalah media

yang sangat cocok untuk menyampaikan materi yang membutuhkan struktur dan alur berpikir logis.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam mendukung transisi dari pendekatan *teacher-centered* menuju *student-centered*. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kelompok, diskusi kelas, serta keterlibatan dalam menyusun kesimpulan dari materi yang dipelajari. Suryani, Setiawan, dan Putria (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran inovatif seperti PowerPoint mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan demokratis, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa (Nasir & Jamiludin, 2023).

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan pada siklus II. Meskipun mereka mengalami peningkatan nilai dibandingkan siklus sebelumnya, kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis media PowerPoint perlu dilengkapi dengan strategi tambahan seperti pembelajaran remedial, bimbingan individual, atau penggunaan media alternatif yang lebih sesuai dengan gaya belajar siswa tertentu. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran dapat lebih merata dan inklusif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media PowerPoint tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga memperkuat aspek afektif seperti minat belajar, motivasi, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Media ini juga mampu menghidupkan materi sejarah yang sebelumnya dianggap membosankan menjadi materi yang menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, PowerPoint dapat direkomendasikan sebagai salah satu media pembelajaran utama dalam pengajaran IPS, khususnya untuk materi yang bersifat naratif dan kompleks seperti sejarah Perang Dunia II. Penerapan strategi ini tidak hanya relevan di tingkat lokal, tetapi juga memiliki potensi untuk direplikasi di berbagai konteks pendidikan lain, baik nasional maupun global, sebagai bagian dari transformasi pembelajaran di era digital.

D. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media PowerPoint dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS, khususnya materi Perang Dunia II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media PowerPoint terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dalam hal pemahaman konsep maupun ketuntasan belajar.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa media PowerPoint mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi sejarah yang bersifat kompleks. Selain itu, penerapan media ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, penggunaan media PowerPoint dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di tingkat SMP.

Ucapan Terimakasih

Ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 21 Tanjung Jabung Timur, beserta Majelis Guru, dan para siswa.

Daftar Referensi

- AECT, (1977). *Definisi Teknologi Pendidikan* (Seri Pustaka Teknologi Pendidikan Nomor 7). Jakarta: CV. Rajawali.
- Ahmadi & Amri. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. (2010). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Clark, R. C., & Feldon, D. F. (2023). *Cognitive Learning Strategies in Multimedia Instruction: Principles and Applications*. New York: Springer.

- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, W. (2021). Pengaruh Model Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 507-522. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.319>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning: The Science of Instruction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Munadi, Y. (2012). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nasir, L. M., & Jamiludin, A. . (2023). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 129-142. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1041>
- Nawawi. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nisa, Fitrotun Nisa. (2012). *Media Powerpoint dalam Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Sains di Kelas IV MI Ma'had Islamy Kota Gede Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pratiwi, A. (2013). *Penggunaan Media Powerpoint terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Salmiah. Fatah, A. Purnamawati. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Powerpoint dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Penerapan Konsep Mutu Hasil Pertanian. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, Volume 2:S1-S6
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setianingsih, Tri Hartanti. (2012). *Penggunaan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Poko Bahasan Pecahan Sederhana pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Suryani, N., Setiawan, A., Putra, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sweller, J., Ayres, P., & Kalyuga, S. (2022). *Cognitive Load Theory in Education*. London: Routledge.
- Zuliyanti, N. (2021). Penggunaan Powtakon Kardus Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SDN 2 Kembang. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 91-108. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.289>